

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pemulutan

Kota Pemulutan kini telah terbentuk menjadi sub-lokal di Pemerintahan Ogan Ilir (OI) yang disebut Sudi Mampir. Nama Pemulutan yang kini ikut bergabung diyakini berasal dari sejarah supranatural seorang puyang di angkasa yang menemukan buaya yang memanfaatkan getah (molot) dari pohon pulau tersebut. Masyarakat Pemulutan sangat yakin bahwa kerabat puyang tersebut adalah orang-orang yang kini disebut masyarakat umum sebagai pawang buaya.

Secara logika, menemukan buaya yang mengandung getah di dalam air tentu bukan hal yang sah untuk dilakukan, namun hal ini bisa saja terjadi dan terjadi di kota Pemulutan dekat puyang kota Pemulutan. Sekitar beberapa waktu yang lalu, di kota ini terdapat tujuh wilayah tempat bersemayamnya para puyang, dimana para puyang tersebut dianugerahkan dengan kesaktian yang luar biasa oleh Allah SWT. Saat itu, nama kota mereka adalah kota Sudi Mampir. Kekuasaan tersebut seperti ilmu harimau, ilmu buaya, ilmu ular, ilmu racun, ilmu dukun tulang patah, ilmu besi dan kayu serta ilmu yang mempelajari pemulihan orang gila. Tepian yang dimaksud adalah tempat tinggal orang-orang yang berada di kawasan kota Sudi Mampir. Mereka masih dianggap sebagai sebuah keluarga dan rumah mereka tidak berdekatan satu sama lain. Sangat berjauhan satu sama lain namun terletak dalam satu kota, tepatnya kota Sudi Mampir yang kini namanya berubah menjadi Pemulutan. Dari ketujuh sisi tersebut, sisi buaya mempunyai cerita tersendiri. Karena kawasan Sudi Mampir berada di tepi aliran sungai Ogan yang sangat lebar, banyak bermunculan buaya-buaya yang kerap mengganggu kawasan sekitar bahkan memburu individu.

Melihat permasalahan tersebut, seorang puyang asal Kota Sudi Mampir bernama Malik sempat stres karena anak dan cucunya akan dimakan buaya. Ia kemudian menebang sebatang pohon Pulai yang kemudian digantungnya di

seberang aliran air. Oleh muyang, pohon tersebut ditebang sehingga keluar getahnya. Getah yang keluar dimanfaatkan untuk mendapatkan buaya. Teknik ini berhasil dalam menangkap buaya yang sering berperilaku buruk dan mengejar manusia. Dari sinilah asal usul aksi menangkap buaya dengan cara “Molot” atau menangkap buaya dengan getah kayu puli, sehingga nama kota ini dinamakan Pemulutan.

Dalam jangka panjang dan perkembangan zaman disertai dengan pertumbuhan penduduk, Marga. Pemulutan terbagi menjadi beberapa kota seperti Kota Pemulutan (Pemulutan Utama), Kota Talang Pangeran (sebelum menjadi Daerah Pemulutan Barat), Sungai Lebung (sebelum menjadi Daerah Pemulutan Selatan), Muara Dua, Palu, dan nama kota lain yang berbeda sesuai kondisi tanpa akhir. serangkaian pengalamannya. Pada ± tahun 1910, Kota Pemulutan dipisahkan menjadi dua kota, yaitu Kota Pemulutan Ulu dan Kota Pemulutan Ilir dengan berbagai pemekaran wilayah. Kota Pemulutan Ulu meliputi wilayah Lebak Gedong, Lebung Jangkar, Pule Ring, Tanah Mutung, Batang Kosetan dan berbagai wilayah lainnya.

Pemulutan Kota dipimpin oleh seorang Krio (sebutan untuk pionir setingkat Kepala Kota sebelum tahun 1980an) bernama Krio Mahebat yang memimpin dengan cerdas dan hati-hati. Setelah masa jabatannya selesai, ia melanjutkan dengan pengangkatan krio baru. Pada saat itulah Krio Ahmad terpilih, tak lama kemudian kekuasaannya diberikan kepada anaknya, Bahri, atau orang-orang terdekat yang biasa memanggilnya Krio Bahri. Sejarah terus berkembang dengan bertambahnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi mulai terpacu, pemikiran terus melahirkan pemikiran-pemikiran indah untuk kemajuan kota, akhirnya pada ± tahun 1940, terpilihlah putra Pemulutan bernama Sa'ari yang namanya sangat terkenal hingga saat ini. Beliau memulai memimpin kota Pemulutan Ulu dengan penuh semangat berperang, karena pada saat itu Indonesia benar-benar sedang berjuang untuk kemerdekaan, setelah pasca kemerdekaan Krie Sa'ari bersama dengan Pesira Lettu M. Akip (Lettu M. Akip, Ketua Suku Pemulutan) berperang melawan G-30S PKI yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan Pancasila dan kekuasaan

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah Krie Sa'ari cukup lama menjabat sebagai perintis kota Pemulutan Ulu, akhirnya pada tahun 1980-an terjadi faksi sayap kiri yang memilih kepala kota Pemulutan dan terpilihlah Arrohman yang menggantikan Krie Sa'ari hingga tahun 1989.

Pada tahun 1989, Bapak M. Yusuf AR terpilih menjadi kepala sekolah yang dikenal dengan sebutan Kepala Kota, mengganti nama Krio. Dalam satu periode, Bapak M. Yusuf AR menjabat pada tahun 1989 hingga tahun 1994, kemudian dilanjutkan dengan pengangkatan Mas'un Hamisa (1994-2004), atas prakarsanya Kota Pemulutan terus berupaya untuk lebih maju. berkembang, sebagai lulusan ABRI, Pak Mas'un Hs memimpin dengan memberikan contoh kedisiplinan ke wilayah kota Pemulutan. Kemudian, menjelang penghujung tahun 2004, terjadi perebutan jabatan Kepala Kota Pemulutan untuk kesekian kalinya, dan terpilihlah anak pertama Pemulutan Ulu yaitu Bapak Imron M. Yusuf (2004-2009). . Atas inisiatifnya, kota Pemulutan mulai menunjukkan prestasinya di tingkat daerah, masyarakat umum, dan masyarakat dengan memenangkan berbagai persaingan seperti kontes. Kota BARI, Rivalitas Inovatif Kelompok Penggerak PKK, Bidar dan Lainnya. Eksekusi kewenangannya mengatakan “Bersama Individu, Pemulutan Ulu Maju”. Bapak Imron M. Yusuf berhasil membangkitkan semangat masyarakat Kota Pemulutan untuk dinamis, imajinatif dan kreatif dalam mewujudkan kota Pemulutan yang unggul dan maju.

Pada Tahun 2007 dibawah kepemimpinan Bapak Imron M. Yusuf terjadilah Pemekaran Daerah sehingga desa Pemulutan dibagian menjadi beberapa desa atau sering dikenal dengan sebutan Pemekaran Desa. Desa Pemulutan yang meliputi daerah Lebung Jangkar, Tanah Mutung, Batang Kosetan, Lebak Gedong, Pule Cincin yang kemudian terbentuk Desa baru Seperti wilayah Lebung Jangkar dan Pule Cincin menjadi Desa Lebung Jangkar, Wilayah Lebak Gedong menjadi Desa Rawa Jaya, wilayah Tanah Mutung dan Batang Kosetan Menjadi Desa Kedukan Bujang. Kepala Desa Imron M. Yusuf terus Mengupayakan Desa Pemulutan untuk berkembang dengan Kuallitas masyarakat yang baik, baik itu dari bidang Agama, Ekonomi,

Pendidikan, Sosial, Budaya dan Kesehatan. Diakhir 2009 kembali terjadi Pesta Demokrasi dan terpilihlah Hatta H. Hasyim (2009-2015) Sebagai Kepala Desa. Setelah masa jabatannya selesai kemudian terpilih lagi Bapak Imron M. Yusuf memimpin desa Pemulutan (2016 sampai Sekarang).

a. Kondisi Desa Pemulutan

Secara otoritatif Kota Pemulutan dikaitkan dengan Kawasan Pemulutan, Sistem Ogan Ilir, Kabupaten Sumatera Selatan. Secara topografis terletak di Ibukota Provinsi, Kota Pemulutan, yang merupakan wilayah rawa dengan hamparan sawah yang luas dan diapit oleh aliran Sungai Ogan.

b. Letak Geografis Desa Pemulutan

Secara geologis Kota Pemulutan terletak di bagian timur Kabupaten Ogan Ilir dengan luas kurang lebih 350 KM² dan dengan batas tahun 0020 :

1. Di sebelah utara berbatasan dengan kota Kedukan Bujang, Sukarami dan Pelabuhan Dalam
2. Sisi selatan berbatasan dengan kota Pelabuhan Dalam, Pemulutan Ilir dan Sembadak
3. Ke arah barat berbatasan dengan Aliran Sistem Air/Kota Pelabuhan Dalam
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Aliran Sungai/Pemulutan Kota Ilir.

Keadaan geologis Kota Pemulutan harus terlihat secara keseluruhan karena merupakan kawasan rawa lembab mengalir yang diairi oleh aliran sungai yang sangat besar, khususnya Saluran Air Ogan yang merupakan salah satu sumber air yang dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di perairan aliran tersebut. Jenis tanah aluvial terdapat pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Ogan yang tersebar di Kota Pemulutan dengan warna tanah redup atau tanah, tanah, berpasir dan kondisi tanah lembab. Di musim kemarau akan sangat kejam.

B. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Pemulutan

a. Sumber Daya Manusia Desa Pemulutan

Tujuan yang pasti dari setiap perbaikan bermuara pada pengerjaan hakikat sumber daya manusia (HR). SDM merupakan subjek sekaligus objek perbaikan, meliputi seluruh siklus eksistensi manusia, mulai dari asal mula hingga batas terjauh kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia harus menjadi perhatian yang signifikan. Saat ini SDM di Kota Pemulutan sudah sangat baik dibandingkan dengan masa lalu.

b. Pendidikan Masyarakat Desa Pemulutan

Pelatihan merupakan sesuatu yang penting dalam mendorong tingkat kemajuan secara keseluruhan dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan meningkatnya derajat pelatihan maka akan membangun derajat kemampuan. Tingkat kemampuan juga akan memberi energi pada pengembangan kemampuan perintis dan dengan demikian memberdayakan munculnya posisi-posisi baru. Hal ini dengan sendirinya akan membantu inisiatif yang didukung oleh pembayar pajak dengan membuka posisi baru untuk mengatasi kejatuhan tersebut. Pelatihan cenderung mengasah pemikiran efisien atau pola pikir seseorang, serta mampu mengenali data yang dikembangkan lebih lanjut tanpa masalah.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan tingkat pelatihan penduduk kota Pemulutan.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Pemulutan
Tahun 2022

No.	Keterangan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tamat SD	349	398	747
2	Tamat SMP/MTs	167	172	339
3	Tamat SMA/ MA	249	181	430

4	S.1	65	73	138
5	S.2	5	10	15
6	Pelajar SD	160	177	337
7	Pelajar SMP	100	80	180
8	Pelajar SMA	75	70	145
9	Mahasiswa	25	33	58
10	Tidak Sekolah	5	18	23
11	Belum Sekolah	150	158	308

Sumber data: Kantor Camat Pemulutan, Kamis/ 25 Mei 2023.

c. Keadaan Ekonomi Desa Pemulutan dan pertumbuhan Desa pemulutan

Perkembangan ekonomi Masyarakat Kota Pemulutan secara keseluruhan juga mengalami peningkatan, hal ini diperkirakan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang mempunyai organisasi atau pekerjaan, meskipun jenis pekerjaan secara keseluruhan belum dapat dipastikan dimulai dari dampak usaha yang dilakukannya. dapat juga diperoleh dari kredit modal usaha dari otoritas publik.

Yang menarik perhatian warga Kota Pemulutan adalah masih banyak yang mempunyai bisnis atau pekerjaan yang sangat bertahan lama di bidang agrobisnis dan perkebunan, bagaimana cara orang-orang menjadi peternak yang baik dan mendapatkan hasil yang maksimal, Masyarakat dapat memperoleh informasi di bidang hortikultura dan perkebunan hanya dari mulut peternak ke mulut peternak. serta peredaran pupuk kandang yang dibiayai tidak tepat waktu sehingga berdampak pada penciptaan pedesaan dan peternakan, meskipun sudah terjalin keharmonisan namun dugaan PPL di kota Pemulutan belum berfungsi dengan baik oleh instansi pemerintah yang memberangkatkannya.

Hal ini membuat tidak ada pelepasan dari kebutuhan. Sehubungan dengan potensi yang ada. Berikut tabel pekerjaan jumlah penduduk di Daerah Pemulutan tahun 2022.

Tabel 3.2

Daftar mata pencaharian di Kecamatan pemulutan

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	792
2	Buruh Harian Lepas	38
3	Pedagang	25
4	Peternak	36
5	PNS/POLRI/TNI	32
6	Tenaga Honorer	97
7	Ibu Rumah Tangga	524
8	Sopir	10
9	Buruh Bangunan	81
10	Nelayan	18
11	Bengkel	6
12	Pelajar/ Usia Dini	874
13	Tidak Bekerja	40
Jumlah		2.480

Sumber data: Kantor Camat Pemulutan, Kamis/ 25 Mei 2023.

C. Masyarakat Desa Pemulutan

a. Prasarana Umum yang terdapat di desa Pemulutan

Berikut prasarana yang terdapat di Kecamatan Pemulutan

Tabel 3.3

Prasarana di Kecamatan Pemulutan

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi	Lokasi
1	Jalan Kabupaten	1500 M	RT.01-06	
2	Jalan Desa	2000 M	Rusak Ringan	RT 01-06
3	JalanLingkungan/Rabat Beton	1000 m	Baik	RT 01-06
4	Jembatan Beton	0		RT 06
5	Jembatan Kayu	1	Rusak Ringan	RT 01
6	Gedung SD	1 Unit	Baik	RT 06
7	Gedung TK PGRI	1 Unit	Baik	RT 06
8	Gedung PAUD	1 Unit	Baik	RT 01
9	Gedung PAUD	1 Unit	Bai	RT 02
10	Gedung PAUD	1 Unit	Baik	RT 06
11	Gedung Posyandu	1 Unit	Baik	RT 04
12	Kantor Kepala Desa	1 Unit	Baik	RT 06
13	Tanah Pemakaman Umum	2 Lokasi	Baik	RT01&06

14	Musholla Al-Ikhlas	1 Unit	Baik	RT 06
15	Musholla	1 Unit	Baik	RT 01
16	Masjid Daarussalam	1 Unit	Baik	RT 03
17	Rumah Dinas Camat	1 Unit	Baik	RT 06
18	Puskesmas	1 Unit	Baik	RT 06
19	Kantor Pasar Kalangan	1 Unit	Baik	RT 06
20	Dll			

Sumber data: Kantor Camat Pemulutan, Kamis/ 25 Mei 2023.

b. Demografi Desa Pemulutan

a) Kependudukan Desa Pemulutan

Jumlah penduduk yang besar biasanya merupakan modal penting bagi kemajuan dan juga dapat menjadi beban bagi kemajuan. Jumlah penduduk Kota Pemulutan Ulu sebanyak 2.480 jiwa dengan 691 kepala keluarga. Untuk menjadi alasan perbaikan, populasi yang besar harus didukung oleh SDM terbaik. Kependudukan para pengurus sangat penting agar kapasitas yang dimilikinya dapat menjadi daya dorong utama untuk dikembangkan, khususnya kemajuan Kota Pemulutan. Mirip dengan populasi, perspektif penting mencakup pertumbuhan populasi, ketebalan dan penyebaran, serta konstruksi.

Tabel 3.4

Jumlah penduduk di Kecamatan Pemulutan

Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1.225 Jiwa	1.272 Jiwa	2.497 jiwa

Sumber data: Kantor Camat Pemulutan, Kamis/ 25 Mei 2023.

**b) Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Desa Pemulutan**

Proporsi penduduk pada kelompok umur jangka panjang merupakan yang terbesar. Kemudian disusul kelompok umur 26-30 dan 31-35. Proporsi orientasi jumlah penduduk di Kota Pemulutan menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.